

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat (Masitoh, 2014). Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Atas dasar rasa tanggung jawab bersama, maka perbaikan kualitas pendidikan menjadi kewajiban bersama dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan formal yang sangat penting diselenggarakan sejak dini, seperti Taman Kanak-kanak (TK). TK diyakini dapat meningkatkan perkembangan anak di masa *golden age* (Dirpempaud, 2015). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa, “Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani”.

Penyelenggaraan pendidikan TK dapat dikatakan efektif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tugas perkembangannya. Pendidikan TK pada hakikatnya merupakan penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*), maupun kecerdasan spiritual sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak (Masitoh, 2014).

Keberhasilan pendidikan TK, perlu melibatkan faktor lain dalam pelaksanaannya seperti keterlibatan orang tua. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi membutuhkan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program serta meneruskan pendidikan yang sudah didapatkan anak di sekolah supaya diperkuat di rumah. Orang tua memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-

program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan membantu orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya (Prabhawani, 2016). Keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan TK, sangatlah penting dan berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua memiliki waktu lebih lama bersama anak. Penyelenggaraan TK sekurang-kurangnya pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama 540 menit (9 jam) setiap pekan dan menambah kegiatan pengasuhan terprogram oleh orang tua di rumah selama 360 menit (6 jam) setiap minggu (Dirpempaud, 2015, hlm. 11).

Orang tua lebih mempercayakan pendidikan pada sekolah karena berbagai kesibukan dan pekerjaan. Idealnya orang tua diharapkan mampu meneruskan kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah ditanamkan sekolah, misalnya di sekolah anak diajarkan makan dan minum menggunakan tangan kanan serta tidak melakukannya dengan berdiri. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak dilakukan oleh orang tua di rumahnya. Fenomena tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di TK Daarut Tauhid Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Januari 2018 ditemukan belum adanya kesesuaian pelibatan orang tua di sekolah. Pelibatan itu belum maksimal dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, salah satunya penggunaan buku komunikasi. Penggunaan buku komunikasi, guru akan menuliskan pesan kepada orang tua untuk mengecek setiap kebiasaan yang sudah dilakukan di sekolah. Kenyataan yang dijumpai, masih banyak orang tua yang belum menggunakan buku komunikasi tersebut.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah dapat diketahui oleh gurunya berdasarkan cerita anak dan sikap anak di TK (Amini, 2015, hlm. 10). Pelibatan orang tua memiliki peran sebagai pendukung, guru, penasehat, dan pelindung (Coleman 2013, hlm. 298). Berbeda dengan Coleman, Retnaningtya & Paramitha (2015), mengemukakan bahwa orang tua dapat berkontribusi secara positif sebagai *resource* (sumber belajar) dan *collaboration* (kolaborasi). *Resource* berarti orang tua sebagai sumber belajar akan sangat membantu guru karena orang tua lebih dekat dan sangat memahami kondisi anaknya, sedangkan *collaboration* berarti orang tua dan guru berkolaborasi dalam memperkuat pembelajaran di rumah.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa melalui keterlibatan orang tua, anak mendapatkan pengaruh positif. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua akan mengakibatkan berbagai pengaruh buruk seperti menurunnya prestasi, meningkatnya perilaku antisosial, dan hubungan yang kurang baik dengan guru dan orang tua (Amini & Pratisto, 2013). Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Tahun 2012 telah mengeluarkan Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga. Salah satu kegiatan didalamnya yaitu Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO) atau lebih dikenal *parenting class*.

Parenting class merupakan program yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga swasta yang memberikan pengajaran kepada orang tua untuk menjadi orang tua yang lebih baik dalam perawatan kesehatan dan pengasuhan anak (Bermudez, Zak-Hunter, & Silva, 2011). *Parenting class* merupakan pertemuan orang tua dalam satu kelas pada hari tertentu, pertemuan yang diisi oleh para guru bahkan para ahli yang menguasai ilmu perkembangan anak, sekaligus melakukan pemantauan terhadap cara pengasuhan para orang tua tersebut di rumahnya masing-masing (Amini & Pratisto, 2013, hlm.5).

Program *parenting class* berdampak baik pada perkembangan kognitif anak-anak. Anak-anak yang orang tuanya mengikuti program *parenting class* secara signifikan memiliki kemampuan kognitif lebih tinggi daripada anak-anak yang orang tuanya tidak mengikuti *parenting class* (Chang, M. 2009). Selain berdampak pada kemampuan kognitif anak, program *parenting class* berdampak baik pada perkembangan sikap dan kedisiplinan (Campbell, 2010). *Parenting class* yang dilakukan saat ini, pada umumnya berbentuk seminar yang dilakukan oleh pihak swasta atau lembaga tertentu dengan tujuan akhirnya bukan untuk memberikan pemahaman pada orang tua cara memberikan pola asuh yang baik, namun lebih kepada promosi produk (Rinekasari & Ana, 2014, hlm. 22).

Berdasarkan hasil revid literatur, peneliti menemukan dua pengembangan program *parenting class*. Pertama, program *parenting class* berbasis fasilitas. Program ini menekankan pada orang tua yang dalam kondisi tertentu seperti orang tua yang ditahan karena pelanggaran hukum untuk terlibat dalam program *parenting class* yang difasilitasi oleh pemerintah maupun swasta dengan materi

kemampuan komunikasi, teknik mengasuh anak, dan perkembangan anak (Scudder, dkk. 2014, hlm. 239). Kedua, program *parenting class* berbasis *Parent-Child Interaction Therapy* (PCIT), program ini lebih menekankan pada keterlibatan aktif orang tua dan anak dalam setiap pembelajaran, orang tua dilatih untuk mencapai tingkat penguasaan bermain dan memberikan terapi, serta melatih orang tua mengembangkan strategi langsung untuk mengelola perilaku anak (Scudder, dkk. 2014, hlm. 240).

Program *parenting class* sudah dilaksanakan di beberapa TK termasuk TK Daarut Tauhid Kota Bandung. Program ini dilaksanakan selama satu kali dalam sebulan, lima kali dalam satu semester dalam bentuk seminar dengan menggunakan metode ceramah, simulasi dan diskusi. Pelaksanaan program *parenting class* di TK Daarut Tauhid Kota Bandung dikhususkan bagi ibu-ibu. Program *parenting class* ini masih menggunakan konsep pendidikan secara umum tanpa ada penyaringan secara detail terlebih dulu, begitu pun penyesuaian dengan nilai-nilai Pancasila serta konsep dan petunjuk Al-Qur'an maupun hadis sebagai basis keagamaan (Yani, Khaeriyah, & Ulfah, 2017, hlm 155). Materi tersebut meliputi pola asuh anak secara umum, perkembangan teknologi pada anak, tugas-tugas perkembangan anak, cara mendidik anak berkebutuhan khusus, pelatihan kewirausahaan bagi orang tua dan persiapan anak menghadapi akhir zaman.

Materi tersebut masih bersifat umum dan lebih berfokus pada penyampaian teori, sehingga berpengaruh pada perkembangan perilaku anak. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perilaku anak yang kurang sopan, cenderung melanggar aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, bahkan lebih ironis lagi sudah tidak mau menghormati dan menjaga adab kepada orang tua, guru maupun sesama (Efendi, 2017, hlm. 29). Gejala-gejala tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan program *parenting class* berbasis *nabawiyyah*.

Program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* merupakan konsep yang diambil dari nilai-nilai *nabawiyyah*, yang digali dari kehidupan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* dalam mendidik para orang tua dan anak-anak dari mulai landasan, aplikasi, hasil dan evaluasi (Ashari, 2015). Konsep *parenting class* akan disesuaikan dengan nilai-nilai yang dilahirkan dari konsep pendidikan Islam. Konsep yang mengutamakan pada penanaman nilai-nilai moral dan kebiasaan baik

pada anak sebagai pondasi awal pendidikan yang akan mengakar dan menjadi karakternya setelah dewasa (Sulistiani, 2016).

Konsep *nabawiyyah* merupakan konsep pendidikan yang mudah apabila dibarengi dengan bimbingan yang tepat. Kemudahan konsep ini menurut Ghuddah (2015, hlm. 19) disebabkan karena Allah telah memberikan keistimewaan kepada Rasulullah berupa ilmu yang luas dan mampu mengubah kehidupan manusia dari berbagai latar belakang. Kemudian Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya bagi Rasulullah berupa kepribadian yang unik, sempurna dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan, sebagaimana firman-Nya:

“*Dan Dia mengajarmu apa yang belum kau ketahui. Dan karunia Allah atasmu sangatlah besar*” (QS. An-Nisa [4]: 113).

Keistimewaan lain dari konsep *nabawiyyah*, yaitu risalah yang murni dari Allah *subhanahu wa ta'ala* yang tercermin dari kehidupan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* tanpa ada penambahan dan pengurangan risalah, serta perubahan sedikit pun isi risalah yang diembankan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* untuk disampaikan kepada seluruh manusia (Al-Buthy, 2015, hlm. 23). Bahkan, firman Allah menegaskan hakikat ini:

“*Seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar kami potong urat jantungnya. Maka, sekali-kali tidak ada seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu.*” (QS. Al-Haqqah [69]: 44-47).

Konsep *nabawiyyah* merupakan konsep yang penuh dengan keteladanan dari sang pembawa risalah. Oleh karena itu, konsep *nabawiyyah* merupakan konsep yang tepat untuk dijadikan rujukan dan diterapkan pada program *parenting class*.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah *parenting class* untuk diteliti dan mengembangkan program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* yang ada di TK Daarut Tauhid Kota Bandung. Uraian di atas mengenai perancangan program *parenting class* erat kaitannya dengan keilmuan yang dipelajari oleh peneliti khususnya pada mata kuliah Bimbingan Perawatan Anak (BPA). Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti termotivasi untuk mengembangkan program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* di TK Daarut Tauhid Kota Bandung.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai permasalahan pengembangan program *parenting class*, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Program *parenting class* di TK Daarut Tauhid Kota Bandung belum berjalan dengan optimal dan belum menggunakan konsep *nabawiyyah*, sehingga perlu adanya pengembangan program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* di TK Daarut Tauhid Kota Bandung.
- 2) Program *parenting class* yang dilakukan saat ini, pada umumnya berbentuk seminar dan masih menggunakan konsep materi yang masih umum.
- 3) Program *parenting class* yang diikuti oleh orang tua, berdampak baik pada perkembangan kognitif, sikap dan kedisiplinan anak.

1.2.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana mengembangkan program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* bagi orang tua di TK Daarut Tauhid Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* bagi orang tua di TK Daarut Tauhid Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan pengembangan program *parenting class* di TK Daarut Tauhid Kota Bandung.
- 2) Merancang program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* bagi orang tua di TK Daarut Tauhid Kota Bandung, terdiri dari komponen; identitas program, tujuan, metodologi program, dan skenario kegiatan.

- 3) Melakukan *expert judgement* mengenai program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* oleh ahli materi *parenting nabawiyyah* dan pengelola TK.
- 4) Menghasilkan program *parenting class* berbasis *nabawiyyah* yang telah divalidasi oleh ahli.
- 5) Menghasilkan modul *parenting class* berbasis *nabawiyyah*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bagian pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengalaman belajar langsung mengenai pelaksanaan program *parenting class* dalam mendorong keterlibatan orang tua pada pendidikan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dijadikan sumber rujukan bagi TK Daarut Tauhid Kota Bandung atau lembaga pendidikan anak usia dini lainnya sebagai dasar pertimbangan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini serta dalam menyelenggarakan program *parenting class* berbasis *nabawiyyah*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang di dalamnya berisi mengenai:

1) Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan kajian tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Bab II menguraikan kajian pustaka tentang teori konsep *parenting class* berbasis *nabawiyyah*, konsep pengembangan program, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan pengolahan data penelitian.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menguraikan hasil penelitian yang meliputi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

5) Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab V menguraikan simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.